

## Menjaga Ketahanan Pangan melalui Pelatihan Intensifikasi Lahan Pekarangan untuk Tanaman Cabai

Oktafiani C. Pratiwi<sup>1</sup>, Nela Ozizah<sup>2</sup>, Arina Manasikana<sup>3</sup>, Rio E.A. Saputra<sup>4</sup>, Azwa S. Nazara<sup>5</sup>, Azzahra S. Maharani<sup>6</sup>, Gisella A. Runantika<sup>7</sup>, Maria O.A. Primaningrum<sup>8</sup>, Riza A. Hajj<sup>9</sup>, Rizki M. Ifanzah<sup>10</sup>, Zannuba A.R. Syarif<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Universitas Jenderal Soedirman

<sup>1</sup>oktafiani.pratiwi@unsoed.ac.id

Received: 15 September 2025; Revised: 18 Desember 2025; Accepted: 20 Januari 2026

### Abstract

*Cendana Village, located in Kutasari Sub-district, Purbalingga Regency, consists of five hamlets with the majority of its residents working as farmers. Most of the household yards in this village remain underutilized, particularly for chili cultivation, which is a key component of food security initiatives in Purbalingga Regency. Many of these yards are neglected and overgrown with weeds due to the community's limited knowledge and skills in chili cultivation. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of Cendana Village residents in utilizing household yards for chili cultivation to support food security. The methods employed include intensive training and mentoring for the Cipta Utami Women Farmers Group (KWT). Implemented through the Community Service Learning (KKN) program, the activities involved hands-on practice, including the planting of 15 chili seedlings in planter bags. The results indicate an improvement in participants' knowledge and skills, accompanied by high enthusiasm during the training. This activity is expected to encourage the community to utilize household yards productively, thereby contributing to local food security.*

**Keywords:** food security; household yard; chili cultivation, training; women farmers group

### Abstrak

Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, terdiri atas lima dusun dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Sebagian besar lahan pekarangan di desa ini belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya untuk budidaya tanaman cabai sebagai bagian dari upaya ketahanan pangan di Kabupaten Purbalingga. Banyak lahan pekarangan dibiarkan terbengkalai dan ditumbuhi gulma akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam cabai. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Cendana dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai guna mendukung ketahanan pangan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan intensif dan pendampingan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Cipta Utami. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan praktik langsung, termasuk penanaman 15 bibit cabai menggunakan planter bag. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, disertai antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, sehingga berkontribusi pada ketahanan pangan lokal.

**Kata Kunci:** ketahanan pangan; lahan pekarangan; budidaya cabai; pelatihan; kelompok wanita tani

# Menjaga Ketahanan Pangan melalui Pelatihan Intensifikasi Lahan Pekarangan untuk Tanaman Cabai

Oktafiani C. Pratiwi, Nela Ozizah, Arina Manasikana, Rio E.A. Saputra, Azwa S. Nazara, Azzahra S. Maharani, Gisella A. Runantika, Maria O.A. Primaningrum, Riza A. Hajj, Rizki M. Ifanzah, Zannuba A.R. Syarif

## A. PENDAHULUAN

Desa Cendana, yang terletak di Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, merupakan desa yang terdiri atas lima dusun dengan kepadatan penduduk mencapai 113 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa ini memiliki wilayah geografis yang luas dan potensi besar, terutama di sektor pertanian (Baroroh et al., 2018). Mayoritas penduduk Desa Cendana bermata pencaharian sebagai petani, dengan fokus pada tanaman palawija karena karakteristik lahan tani kering di wilayah ini. Tanaman yang umum dibudidayakan meliputi sayuran seperti cabai, pokcoy, sawi, dan kacang panjang. Di antara tanaman tersebut, cabai rawit (*Capsicum frutescens*) menjadi komoditas utama karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat. Tanaman ini banyak digunakan sebagai bumbu masakan karena cita rasa pedasnya yang khas, memberikan kesegaran, serta kandungan vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan (Irfandri et al., 2021). Kebutuhan cabai rawit terus meningkat seiring dengan diversifikasi kuliner yang menggunakan cabai sebagai bahan utama. Tingginya permintaan pasar terhadap cabai rawit menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi petani (Wiryanata et al., 2023). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cendana, khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya cabai.

Banyak lahan pekarangan di Desa Cendana masih terbengkalai dan ditumbuhi gulma. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan untuk budidaya tanaman, termasuk cabai. Selain itu, terdapat anggapan keliru di kalangan masyarakat bahwa lahan pekarangan yang sempit tidak dapat digunakan secara produktif untuk bercocok tanam. Padahal, pemanfaatan lahan pekarangan memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan keluarga

sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui teknik budidaya menggunakan media pot, polybag, atau planter bag. Teknik ini memungkinkan masyarakat untuk mengelola tanaman cabai secara efisien dan terkontrol, bahkan pada lahan yang terbatas seperti pekarangan rumah (Nur et al., 2020). Pendekatan ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui hasil panen yang dapat dipasarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan budidaya cabai menggunakan media planter bag dan polybag yang ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Cipta Utami di Desa Cendana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, sehingga dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi keluarga.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan yang ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Cipta Utami di Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman cabai menggunakan media *planter bag* dan *polybag*.

Metode ini dirancang untuk mengatasi permasalahan minimnya pemanfaatan lahan pekarangan serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai teknik pertanian sederhana yang dapat diterapkan pada lahan

terbatas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di rumah dan lahan pekarangan anggota KWT Cipta Utami, dengan rincian sebagai berikut: sosialisasi dan pelatihan berlangsung di rumah Ibu Beniyah, sedangkan praktik penanaman dilakukan di lahan pekarangan Ibu Warti, anggota KWT Cipta Utami. Peserta kegiatan adalah anggota KWT Cipta Utami, yang merupakan kelompok mitra utama dalam program ini. Kegiatan pengabdian ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

#### **Tahap Persiapan Awal**

Tahap ini meliputi survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Survei dilakukan melalui diskusi dengan anggota KWT Cipta Utami untuk memetakan kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Selain itu, izin pelaksanaan kegiatan diperoleh dari kepala desa untuk memastikan dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat.

#### **Tahap Persiapan Lanjutan**

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama anggota KWT melakukan diskusi untuk merancang kegiatan, termasuk penentuan lokasi lahan pekarangan yang akan digunakan untuk praktik penanaman cabai. Pengadaan alat dan bahan, seperti planter bag, polybag, bibit cabai, pupuk kompos, dan tanah, juga dilakukan. Selain itu, lahan yang dipilih disterilisasikan untuk memastikan kondisi optimal bagi penanaman.

#### **Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan**

Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan teknik budidaya cabai menggunakan planter bag dan polybag. Pelatihan praktik dilaksanakan dengan pendampingan langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman. Kegiatan

praktik meliputi pembuatan media tanam dengan mencampurkan pupuk kompos dan tanah, pengisian media tanam ke dalam planter bag dan polybag, serta penanaman bibit cabai oleh anggota KWT.

#### **Tahap Pendampingan**

Pendampingan dilakukan secara berkala setiap seminggu sekali untuk memantau perkembangan tanaman cabai di lahan demonstrasi (demplot). Anggota KWT, dengan bimbingan mahasiswa KKN, melaksanakan pemupukan menggunakan pupuk NPK untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pendampingan ini bertujuan memastikan keberlanjutan praktik budidaya dan penerapan teknik yang telah diajarkan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, berhasil memberikan dampak positif bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Cipta Utami. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman cabai menggunakan media planter bag dan polybag. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama: persiapan awal, persiapan lanjutan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan demplot tanaman cabai.

#### **Tahap Persiapan Awal**

Tahap ini melibatkan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa menghasilkan pemetaan kebutuhan masyarakat, khususnya minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman di lahan terbatas. Perizinan pelaksanaan kegiatan juga diurus untuk memastikan dukungan dari pihak desa.

## Menjaga Ketahanan Pangan melalui Pelatihan Intensifikasi Lahan Pekarangan untuk Tanaman Cabai

Oktafiani C. Pratiwi, Nela Ozizah, Arina Manasikana, Rio E.A. Saputra, Azwa S. Nazara, Azzahra S. Maharani, Gisella A. Runantika, Maria O.A. Primaningrum, Riza A. Hajj, Rizki M. Ifanzah, Zannuba A.R. Syarif

### Tahap Persiapan Lanjutan

Tahap ini mencakup diskusi lanjutan dengan anggota KWT Cipta Utami untuk merinci pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi kendala dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil diskusi menetapkan lokasi praktik penanaman cabai di lahan pekarangan milik Ibu Warti, anggota KWT, dan lokasi sosialisasi di rumah Ibu Beniyah pada tanggal 19 Juli 2025 pukul 14.00 WIB hingga selesai. Tim pengabdian menyiapkan alat (cangkul, jaring paranet) dan bahan (bibit cabai, planter bag, polybag, pupuk kompos, pupuk NPK) untuk mendukung kegiatan.

### Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 17 anggota KWT Cipta Utami dan dipandu oleh mahasiswa KKN Universitas Jenderal Soedirman. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, berfokus pada pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan teknik budidaya cabai menggunakan planter bag dan polybag untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Tingkat antusiasme peserta tinggi, ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan mengenai teknik budidaya cabai (Gambar 1)



Gambar 1. Pelatihan Intensifikasi Pekarangan



Gambar 2. Pembuatan Media Tanam

Setelah sesi sosialisasi, dilakukan praktik langsung penanaman cabai, yang meliputi pembuatan media tanam dari campuran tanah dan pupuk kompos (perbandingan 2:1, yaitu dua ember tanah dan

satu ember pupuk organik domba untuk planter bag berukuran 35×35 cm) (Gambar 2).

Media tanam dimasukkan ke dalam planter bag dengan memastikan tidak ada ruang kosong namun tidak terlalu padat untuk menjaga kelembapan dan pernapasan akar (Ayu et al., 2022). Sebanyak 15 bibit cabai ditanam di lahan pekarangan (Gambar 3).



Gambar 3. Penanaman Bibit Cabai

Setiap peserta menerima lima bibit cabai serta lima polybag untuk ditanam secara mandiri di rumah masing-masing sebagai bagian dari penerapan pelatihan (Gambar 4).



Gambar 4. Pembagian Bibit Cabai

Budidaya cabai dengan planter bag memiliki keunggulan, seperti kemudahan pemantauan pertumbuhan, efisiensi penggunaan lahan, dan pengendalian nutrisi yang lebih baik (Daryanti et al., 2022). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat bahwa lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya cabai rawit, yang berdampak positif pada ketahanan pangan dan ekonomi keluarga.

### Tahap Pendampingan Demplot

Pendampingan demplot dilakukan setiap minggu sekali oleh anggota KWT dengan bimbingan mahasiswa KKN. Pemberian pupuk NPK dilakukan dengan dosis yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman cabai, dengan unsur nitrogen (N) berperan dalam fotosintesis, fosfor (P) untuk pembelahan sel, dan kalium (K) untuk mempercepat pembungaan (Chairiyah et al., 2022). Penyiraman dilakukan setiap hari selama musim kemarau untuk menjaga kelembapan tanaman. Mayoritas

tanaman cabai pada demplot tumbuh subur, meskipun satu tanaman mati, diduga akibat kesalahan teknik penanaman dan faktor cuaca yang tidak menentu (Gambar 5).



Gambar 5. Pendampingan Demplot Tanaman Cabai dan Pemberian Pupuk NPK

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Cendana berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Cipta Utami dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh antusiasme peserta selama sosialisasi, keberhasilan praktik penanaman 15 bibit cabai di planter bag, dan penerapan mandiri oleh peserta di rumahnya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lahan pekarangan untuk ketahanan pangan dan ekonomi keluarga.

##### Saran

Saran untuk keberlanjutan kegiatan meliputi: (1) memastikan teknik penanaman dilakukan dengan benar, termasuk kedalaman tanam dan dosis pupuk yang sesuai, untuk meminimalkan kegagalan tanaman; (2) melanjutkan pendampingan berkala untuk memantau perkembangan tanaman dan memberikan pelatihan lanjutan tentang pengendalian hama dan penyakit; dan (3) memperluas cakupan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak kelompok

masyarakat untuk meningkatkan dampak program pada ketahanan pangan lokal.

##### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN, Kelompok Wanita Tani (KWT) Cipta Utami Desa Cendana sebagai mitra kegiatan, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., & Lainnya. (2022). Teknik pembuatan media tanam untuk budidaya cabai pada lahan pekarangan. *Jurnal Pertanian Terapan*, 10(2), 89–97.
- Baroroh, F., & Lainnya. (2018). Potensi pertanian di Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(3), 45–56.
- Chairiyah, N., & Lainnya. (2022). Pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman cabai. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 14(1), 34–42.
- Daryanti, S., & Lainnya. (2022). Keunggulan budidaya cabai menggunakan planter bag untuk efisiensi lahan. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(3), 112–120.
- Irfandri, R., & Lainnya. (2021). Peran cabai rawit dalam ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 15(2), 123–130.
- Nur, A., & Lainnya. (2020). Teknik budidaya cabai menggunakan media pot pada lahan terbatas. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(1), 78–85.
- Wiryanata, I. G. A., & Lainnya. (2023). Peluang ekonomi cabai rawit di tengah meningkatnya permintaan pasar. *Jurnal Agribisnis*, 10(4), 210–220.